

ANALISIS DAMPAK LINGKUNGAN PELABUHAN PENYEBERANGAN ULEE LHEUE PASCA PENGEMBANGAN TAHUN 2017 PADA ASPEK SOSIAL BUDAYA DAN SOSIAL EKONOMI

Jurisman Amin^{1*}, Fahrizal Muhammad¹

¹⁾ Universitas Muhammadiyah Aceh, Jl. Muhammadiyah No. 91, Banda Aceh,
23123, Indonesia

*Email: jurisman.amin@unmuha.ac.id

Abstrak

Pemerintah Aceh melakukan pengembangan pelabuhan penyeberangan Ulee Lheue, untuk meningkatkan kapasitas pelayanan jasa bagi penumpang. Kegiatan pengembangan tahap I telah dikerjakan, dan berpotensi menimbulkan dampak positif maupun negatif terhadap lingkungan. Salah satu dampak yang timbul adalah perekrutan tenaga kerja tidak dari penduduk lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak lingkungan pelabuhan penyeberangan Ulee Lheue terhadap penduduk sekitar pasca pengembangan tahun 2017 pada tahap operasional dan solusi pengelolaannya. Lokasi penelitian ditetapkan pada desa yaitu Desa Ulee Lheue, Deah Geulumpang, Deah Baro dan Alue Deah Teungoh. Penelitian menggunakan metode kualitatif melalui observasi, dan metode kuantitatif melalui penyebaran kuesioner. Dampak lingkungan pada tahap operasional yang ditinjau adalah aspek sosial ekonomi dan sosial budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek sosial budaya yang paling memberi dampak adalah tenaga kerja yang direkrut bukan dari penduduk lokal, dimana penduduk lokal mempunyai keahlian yang diperlukan, dan konflik antara berbagai pengemudi kendaraan penumpang dalam mencari penumpang di pelabuhan. Aspek sosial ekonomi yang paling memberi dampak adalah terbuka kesempatan berusaha warung/toko, meningkatnya perekonomian Kota Banda Aceh, terbuka kesempatan kerja untuk tenaga kerja keamanan, dan meningkatnya perekonomian di luar Kota Banda Aceh. Solusi pengelolaan aspek sosial budaya adalah melakukan penambahan personil Kesatuan Pelaksanaan Pengamanan Pelabuhan (KP3), personil KP3 dilengkapi dengan alat komunikasi *handy talky* untuk mempercepat gerak dan komunikasi bila ada kejadian yang tidak diinginkan, dan pelimpahan kewenangan bagi aparat pemerintahan kampung dalam menyelesaikan persoalan sosial kemasyarakatan. Solusi pengelolaan aspek sosial ekonomi adalah penempatan prioritas bagi tenaga kerja lokal untuk beberapa jenis pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang ditentukan, dan penempatan prioritas bagi orang lokal dalam kesempatan berusaha.

Kata Kunci: *Dampak lingkungan, pelabuhan penyeberangan, aspek sosial budaya, aspek sosial ekonomi*

1. PENDAHULUAN

Pelabuhan penyeberangan Ulee Lheue merupakan satu-satunya pelabuhan yang ada di Kota Banda Aceh. Jarak dari pusat Kota Banda Aceh ke pelabuhan Ulee Lheue sekitar 5 Km, dan dapat ditempuh dengan menggunakan sepeda motor, mobil pribadi, dan angkutan umum. Luas keseluruhan pelabuhan adalah 19,5 Ha yang meliputi 5 Ha lahan darat dan 14,5 Ha kawasan dermaga perairan. Untuk mendukung perkembangan Provinsi Aceh khususnya Kota Banda Aceh, terutama dalam mengantisipasi pertumbuhan arus penumpang kapal laut antar kota dan kabupaten, dan antar provinsi, maka pelabuhan penyeberangan Ulee Lheue sebagai pintu gerbang di Pantai Barat Sumatera memerlukan pengembangan yang baik.

Berdasarkan *masterplan* pelabuhan penyeberangan Ulee Lheue tahun 2015,

pengembangan dilakukan dalam 3 (tiga) tahapan. Dalam hal ini tahap I untuk jangka pendek dilakukan pada tahun 2016-2020, tahap II untuk jangka menengah tahun 2021-2025, dan tahap III untuk jangka panjang tahun 2026-2035. Tahapan pengembangan tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan fasilitas daratan dan perairan yang sudah tidak mencukupi, dan bahkan belum tersedia. Saat ini pengembangan pelabuhan penyeberangan Ulee Lheue sedang memasuki tahap I (2016-2020) yang telah dikerjakan pada tahun anggaran 2017. Proyek pengembangan tersebut dilaksanakan oleh PT. Bina Yusta Az Zuhri, selama 180 hari kalender, mulai dari 8 Mei 2017 hingga 4 November 2017. Adapun lingkup pekerjaan yang sudah dikerjakan sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Anggaran Biaya (RAB) adalah bangunan *lobby*, bangunan *drop off*, dan bangunan pagar steril.

Sehubungan dengan kegiatan pengembangan tahap I telah dikerjakan, maka perlu dilakukan kajian tentang dampak lingkungan. Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 22, menetapkan bahwa setiap usaha dan kegiatan yang berdampak penting terhadap lingkungan hidup wajib memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). AMDAL tidak hanya mencakup kajian terhadap aspek biogeofisik dan kimia saja, tetapi juga aspek sosial budaya, aspek sosial ekonomi, dan aspek kesehatan masyarakat. Dampak tersebut dapat berupa dampak positif atau negatif terhadap lingkungan yang timbul pada tahap pra konstruksi, tahap konstruksi, pekerjaan rehabilitasi, tahap operasional, dan tahap pasca operasional. Dalam tahap operasional atau pasca pengembangan, dampak lingkungan yang muncul adalah berasal dari aspek sosial budaya dan aspek sosial ekonomi. Oleh karena itu dampak lingkungan dan solusi pengelolaan yang diamati adalah aspek sosial budaya dan aspek sosial ekonomi. Dalam hal ini segenap dampak negatif yang terjadi dapat ditanggulangi dengan baik, dan dampak positif yang terjadi dapat dikembangkan lagi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pelabuhan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2009 tentang Kepelabuhanan, menyebutkan bahwa pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi. Rencana peruntukan wilayah daratan untuk rencana induk pelabuhan laut terdapat dua fasilitas yaitu sebagai berikut:

1. Fasilitas pokok

Fasilitas pokok pada wilayah daratan meliputi dermaga, gudang lini 1, lapangan penumpukan lini 1, terminal penumpang, terminal peti kemas, terminal ro-ro, fasilitas penampungan dan pengolahan limbah, fasilitas *bunker*, fasilitas pemadam kebakaran, fasilitas gudang untuk Bahan/Barang Berbahaya dan Beracun (B3), dan fasilitas pemeliharaan dan perbaikan peralatan dan Sarana Bantu Navigasi Pelayaran (SBNP).

2. Fasilitas penunjang

Fasilitas penunjang pada wilayah daratan meliputi kawasan perkantoran, fasilitas pos

dan telekomunikasi, fasilitas pariwisata dan perhotelan, instalasi air bersih, listrik, dan telekomunikasi, jaringan jalan dan rel kereta api, jaringan air limbah, drainase dan sampah, areal pengembangan pelabuhan, tempat tunggu kendaraan bermotor, kawasan perdagangan, kawasan industri, dan fasilitas umum lainnya.

2.2 Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)

Soeharto (2001) berpendapat bahwa AMDAL adalah hasil studi mengenai dampak suatu kegiatan yang direncanakan dan diperkirakan mempunyai dampak penting terhadap lingkungan hidup. Bentuk hasil kajian AMDAL berupa 4 dokumen, yaitu sebagai berikut.

1. Dokumen Kerangka Acuan Analisis Dampak Lingkungan Hidup (KA-ANDAL)
KA-ANDAL adalah suatu dokumen yang berisi tentang ruang lingkup serta kedalaman kajian ANDAL. Ruang lingkup kajian ANDAL meliputi penentuan dampak-dampak penting yang akan dikaji secara lebih mendalam dalam ANDAL dan batas-batas studi ANDAL.
2. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (ANDAL)
ANDAL adalah dokumen yang berisi telaahan secara cermat terhadap dampak penting dari suatu rencana kegiatan. Dampak-dampak penting yang telah diidentifikasi di dalam dokumen KA-ANDAL kemudian ditelaah secara lebih cermat dengan menggunakan metodologi yang telah disepakati.
3. Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL)
RKL adalah dokumen yang memuat upaya-upaya untuk mencegah, mengendalikan dan menanggulangi dampak penting lingkungan hidup yang bersifat negatif serta memaksimalkan dampak positif yang terjadi akibat rencana suatu kegiatan.
4. Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL)
RPL adalah dokumen yang memuat program-program pemantauan untuk melihat perubahan lingkungan yang disebabkan oleh dampak-dampak yang berasal dari rencana kegiatan.

2.3. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2015) berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)} \quad (2.1)$$

Dimana:

n = Jumlah elemen/anggota sampel;

N = Jumlah elemen/anggota populasi; dan

e = *Error level* (tingkat kesalahan) umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05,

dan 10% atau 0,1 (catatan dapat dipilih oleh peneliti).

2.4 Dampak Lingkungan pada Tahap Operasional

Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup atau ANDAL (2007) menyebutkan bahwa kegiatan pada tahap operasional yang menimbulkan dampak adalah operasionalisasi pelabuhan. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Potensi konflik
2. Kesempatan kerja dan berusaha
3. Gangguan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Kamtibmas)

2.5 Pengelolaan Lingkungan pada Tahap Operasional

Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup atau RKL (2007) menyebutkan bahwa pengelolaan lingkungan pada tahap operasional terdapat beberapa upaya yaitu sebagai berikut:

1. Upaya pengelolaan dampak potensi konflik bertujuan untuk pencegahan, penanggulangan, dan pengendalian. Pencegahan yaitu untuk meredam munculnya potensi konflik yang baru. Penanggulangan yaitu untuk menyelesaikan konflik yang muncul. Pengendalian yaitu untuk mengendalikan dampak konflik agar tidak meluas ke komponen-komponen lingkungan hidup sosial yang lain.
2. Upaya pengelolaan dampak kesempatan kerja dan berusaha bertujuan untuk optimalisasi, pencegahan, penanggulangan, dan pengendalian. Optimalisasi yaitu kesempatan kerja dan kesempatan berusaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dengan tetap menjaga efisiensi dan efektifitas kerja selama proses konstruksi. Pencegahan yaitu untuk meredam dan mencegah meluasnya perasaan tidak puas di kalangan calon tenaga kerja yang tidak tertampung dalam kegiatan. Penanggulangan yaitu untuk menyelesaikan masalah-masalah ketenagakerjaan agar tidak mengganggu kelancaran kegiatan. Pengendalian yaitu untuk mengendalikan pengaruh dampak ketenagakerjaan agar terlokalisir dan tidak merambat mempengaruhi komponen kegiatan dan lingkungan yang lain.
3. Upaya pengelolaan dampak Kamtibmas bertujuan untuk pencegahan, penanggulangan, dan pengendalian. Pencegahan yaitu untuk mencegah munculnya kasus-kasus gangguan Kamtibmas yang baru dalam lingkungan masyarakat. Penanggulangan yaitu untuk menanggulangi kasus gangguan Kamtibmas yang sudah terlanjur terjadi. Pengendalian yaitu untuk mengendalikan suasana kehidupan masyarakat agar tidak memicu terjadinya kasus gangguan Kamtibmas yang lebih meningkat skalanya.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Kawasan yang bersebelahan dengan pelabuhan ini terdapat 4 desa yaitu Desa Ulee Lheue, Deah Geulumpang, Deah Baro dan Alue Deah Teungoh yang berada dalam satu

kecamatan yang sama yaitu Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Data primer yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:
 - a. Observasi, data ini diperoleh melalui pengamatan lapangan dengan menelusuri pelabuhan penyeberangan Ulee Lheue.
 - b. Kuesioner, data ini diperoleh dengan memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden yaitu penduduk.
 - c. Wawancara, data ini diperoleh dengan mewawancarai narasumber yaitu penduduk secara langsung.
2. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:
 - a. Peta Provinsi Aceh, peta Kota Banda Aceh, dan peta Kecamatan Meuraxa.
 - b. *Layout* pengembangan pelabuhan penyeberangan Ulee Lheue tahap I tahun 2016-2020.
 - c. Gambar denah *existing*, denah *lobby*, dan tampak.
 - d. Data penduduk Kota Banda Aceh.

3.3 Menentukan Populasi dan Sampel

Adapun sampel penelitian dapat diketahui melalui rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)} = \frac{3.392}{1 + (3.392 \times 0,1^2)} = 97,14 \approx 97 \text{ Penduduk}$$

Tabel 3.1 Jumlah Populasi dan Sampel Penduduk

| No. | Desa | Penduduk (Jiwa) | |
|-----|-------------------|-----------------|--------------------------------|
| | | Populasi | Sampel |
| 1 | Ulee Lheue | 775 | $(775/3.392) \times 97 = 22$ |
| 2 | Deah Geulumpang | 918 | $(918/3.392) \times 97 = 26$ |
| 3 | Deah Baro | 569 | $(569/3.392) \times 97 = 16$ |
| 4 | Alue Deah Teungoh | 1.130 | $(1.130/3.392) \times 97 = 33$ |
| | Jumlah | 3.392 | 97 |

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Pengambilan sampel ini dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada penduduk.

3.5 Pengolahan Data

Adapun tahapan dalam pengolahan data dapat diuraikan berikut ini.

1. Uji Validitas, dilakukan untuk mengetahui valid atau tidak validnya suatu pernyataan dalam kuesioner berdasarkan data isian yang diterima dari responden.

2. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui variabel yang ada pada kuesioner dapat dipercaya (*reliable*) atau tidak, berdasarkan data isian yang diterima dari responden.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

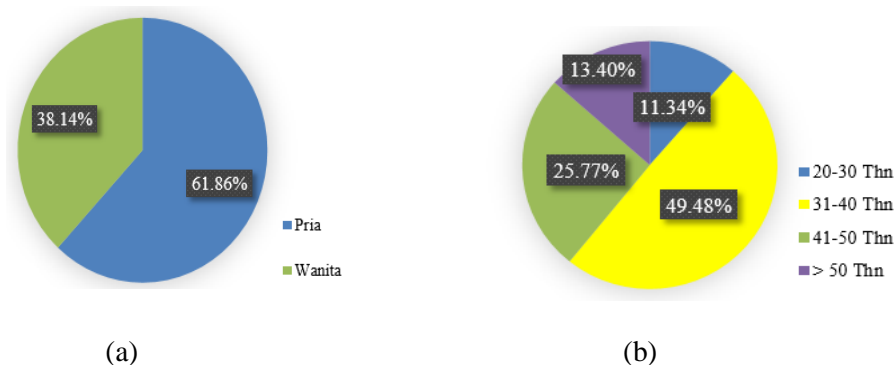
4.1 Kondisi *Existing* Pasca Pengembangan Tahun 2017

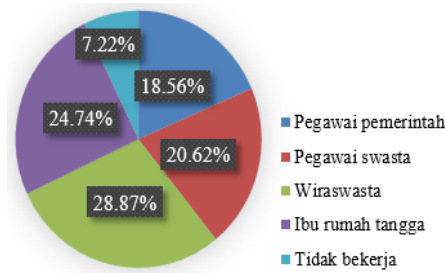
Adapun kondisi eksisting bangunan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bangunan *lobby*
Bangunan *lobby* berguna sebagai ruang teras untuk menunggu keberangkatan, maupun tempat persinggahan pengantar atau penjemput. Berdasarkan hasil observasi, kondisi bangunan *lobby* yang telah dibangun mempunyai karakteristik yang kurang baik. Bangunan *lobby* belum tersedia kursi yang memadai untuk calon penumpang/pengantar/penjemput, dan huruf timbul *acrylic* yang terbuat dari fiber untuk tulisan “Pelabuhan Penyeberangan Ulee Lheue”.
2. Bangunan *drop off*
Bangunan *drop off* berguna sebagai tempat sirkulasi kendaraan yang mengantar atau menjemput bagi pengguna Trans Kutaraja, *Taxi* atau angkutan darat lainnya. Berdasarkan hasil observasi, kondisi bangunan *drop off* yang telah dibangun mempunyai karakteristik yang kurang baik. Dinding bangunan *drop off* yang terbuat dari metal panel glass pada sisi bawahnya telah mulai terkelupas pada beberapa bahagian dinding, dan plafond akustik bangunan *drop off* mulai berjatuhan pada beberapa titik yang saat ini sedang dilakukan perbaikan.
3. Pagar steril
Pagar steril berguna untuk mensterilisasikan zona di pelabuhan penyeberangan Ulee Lheue. Zona steril hanya dapat diakses oleh petugas dan penumpang yang mempunyai tiket. Adapun pengantar atau penjemput, dapat menunggu pada bangunan *lobby*. Berdasarkan observasi, kondisi pagar steril yang telah dibangun mempunyai karakteristik yang baik. Pagar steril mempunyai ketinggian $\pm 2,3$ m, dan mengelilingi zona steril.

4.2 Karakteristik Responden

Adapun jumlah total responden sebanyak 97 penduduk.





(c)

Gambar 4.1 (a) Persentase Karakteristik Jenis Kelamin Responden. (b) Persentase Karakteristik Umur Responden, dan (c) Persentase Karakteristik Pekerjaan Responden

4.3 Dampak Lingkungan

Dampak lingkungan pelabuhan penyeberangan Ulee Lheue pasca pengembangan tahun 2017 pada tahap operasional dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Persepsi Penduduk Terhadap Dampak Lingkungan (Aspek Sosial Budaya)

| No. | Dampak Lingkungan | N | Skor | Mean |
|-----|--|----|------|-------|
| 1 | Dampak aspek sosial budaya | | | |
| a | Tenaga kerja yang direkrut bukanlah dari penduduk lokal, dimana penduduk lokal mempunyai keahlian yang diperlukan | 97 | 95 | 0,979 |
| b | Konflik antara kuli angkut pelabuhan dengan kuli angkut perusahaan mobil angkutan terkait jasa penurunan dan penaikan barang | 97 | 21 | 0,216 |
| c | Konflik antara berbagai pengemudi kendaraan penumpang dalam mencari penumpang di pelabuhan | 97 | 86 | 0,886 |
| d | Terjadinya gangguan Kamtibmas akibat peningkatan lalu lintas orang | 97 | 31 | 0,319 |
| | Dampak Rata-rata | | | 0,601 |

Tabel 4.1 memperlihatkan dari 4 dampak lingkungan pada aspek sosial budaya, terdapat 2 dampak yang hampir seluruhnya timbul pasca pengembangan pelabuhan penyeberangan Ulee Lheue tahun 2017. Dampak pertama yaitu tenaga kerja yang direkrut bukan dari penduduk lokal, dimana penduduk lokal mempunyai keahlian yang diperlukan, diperoleh jawaban ya sebanyak 95 penduduk (97,94%) dengan *mean* 0,979. Dampak kedua yaitu konflik antara berbagai pengemudi kendaraan penumpang dalam mencari penumpang di pelabuhan, diperoleh jawaban ya sebanyak 86 penduduk (88,66%) dengan *mean* 0,886. Secara rata-rata, penduduk berpersepsi bahwa sebagian besar dampak aspek sosial budaya timbul, yaitu sebanyak 58 penduduk (60,05%).

Tabel 4.2 Persepsi Penduduk Terhadap Dampak Lingkungan (Aspek Sosial Ekonomi)

| No. | Dampak Lingkungan | N | Skor | Mean |
|-----|--|----|------|-------|
| 1 | Dampak aspek sosial ekonomi | | | |
| a | Terbuka kesempatan kerja untuk tenaga kerja administrasi | 97 | 10 | 0,103 |
| b | Terbuka kesempatan kerja untuk tenaga kerja keamanan | 97 | 94 | 0,969 |
| c | Terbuka kesempatan berusaha warung/toko | 97 | 95 | 0,979 |
| d | Meningkatnya perekonomian Kota Banda Aceh | 97 | 95 | 0,979 |
| e | Meningkatnya perekonomian di luar Kota Banda Aceh | 97 | 85 | 0,876 |
| | Dampak Rata-rata | | | 0,781 |

Tabel 4.2 juga memperlihatkan dari 5 dampak lingkungan pada aspek sosial ekonomi, terdapat 4 dampak yang hampir seluruhnya timbul pasca pengembangan pelabuhan penyeberangan Ulee Lheue tahun 2017. Dampak pertama yaitu terbuka kesempatan berusaha warung/toko, diperoleh jawaban ya sebanyak 95 penduduk (97,94%) dengan *mean* 0,979. Dampak kedua yaitu meningkatnya perekonomian Kota Banda Aceh, diperoleh sebanyak 95 penduduk (97,94%) dengan *mean* 0,979. Dampak ketiga yaitu terbuka kesempatan kerja untuk tenaga kerja keamanan, diperoleh jawaban ya sebanyak 94 penduduk (96,91%) dengan *mean* 0,969. Dampak keempat yaitu meningkatnya perekonomian di luar Kota Banda Aceh, diperoleh jawaban ya sebanyak 85 penduduk (87,63%) dengan *mean* 0,876. Secara rata-rata, penduduk berpersepsi bahwa sebagian besar dampak aspek sosial ekonomi timbul, yaitu sebanyak 76 penduduk (78,14%).

4.4. Solusi Pengelolaan Dampak Lingkungan Pelabuhan Penyeberangan Ulee Lheue

Solusi pengelolaan dampak lingkungan pada aspek sosial budaya yang dominan adalah menunjukkan bahwa solusi pengelolaan dampak lingkungan pada aspek sosial budaya yang dominan diinginkan oleh penduduk adalah penambahan personil anggota Kesatuan Pelaksanaan Pengamanan Pelabuhan (KP3) dengan *mean* sebesar 4,691, personil anggota KP3 dilengkapi dengan alat komunikasi *handy talky* untuk mempercepat gerak dan komunikasi bila ada kejadian yang tidak diinginkan dengan *mean* sebesar 4,691, dan pelimpahan kewenangan bagi aparat pemerintahan kampung dalam menyelesaikan persoalan sosial kemasyarakatan dengan *mean* sebesar 4,485. Tabel 4.5 juga menunjukkan bahwa solusi pengelolaan dampak lingkungan pada aspek sosial ekonomi yang dominan diinginkan oleh penduduk adalah penempatan prioritas bagi tenaga kerja lokal untuk beberapa jenis pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang ditentukan dengan *mean* sebesar 4,887, dan penempatan prioritas bagi orang lokal dalam kesempatan berusaha dengan *mean* sebesar 4,876.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diambil berbagai kesimpulan sebagai berikut

1. Dampak lingkungan pelabuhan penyeberangan Ulee Lheue terhadap penduduk sekitar pasca pengembangan tahun 2017 yang dominan adalah sebagai berikut:
 - a. Dampak yang timbul pada aspek sosial budaya adalah tenaga kerja yang direkrut bukan dari penduduk lokal, dimana penduduk lokal mempunyai keahlian yang diperlukan, dan konflik antara berbagai pengemudi kendaraan penumpang dalam mencari penumpang di pelabuhan.
 - b. Dampak yang timbul pada aspek sosial ekonomi adalah terbuka kesempatan berusaha warung/toko, meningkatnya perekonomian Kota Banda Aceh, terbuka kesempatan kerja untuk tenaga kerja keamanan, dan meningkatnya perekonomian di luar Kota Banda Aceh.
2. Solusi pengelolaan dampak lingkungan pelabuhan penyeberangan Ulee Lheue terhadap penduduk sekitar pasca pengembangan tahun 2017 yang dominan adalah sebagai berikut:
 - a. Solusi pengelolaan aspek sosial budaya adalah melakukan penambahan personil KP3, personil KP3 dilengkapi dengan alat komunikasi *handy talky* untuk mempercepat gerak dan komunikasi bila ada kejadian yang tidak diinginkan, dan pelimpahan kewenangan bagi aparat pemerintahan kampung dalam menyelesaikan persoalan sosial kemasyarakatan.
 - b. Solusi pengelolaan aspek sosial ekonomi adalah penempatan prioritas bagi tenaga kerja lokal untuk beberapa jenis pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang ditentukan, dan penempatan prioritas bagi orang lokal dalam kesempatan berusaha.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan setelah penelitian ini dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pihak penyelenggara pelabuhan penyeberangan Ulee Lheue, untuk segenap dampak lingkungan pada aspek sosial budaya yang timbul, dapat dilakukan pengelolaan yang baik, agar tidak timbul konflik dan gangguan kamtibmas yang dapat berpengaruh pada kelancaran kegiatan pelabuhan.
2. Disarankan kepada pihak penyelenggara pelabuhan penyeberangan Ulee Lheue, untuk segenap dampak lingkungan pada aspek sosial ekonomi yang timbul, dapat dikembangkan dengan pengelolaan yang baik, agar dapat meningkatkan perekonomian penduduk lokal.

Daftar Pustaka

- Soeharto, I., 2001. *Manajemen Proyek - Dari Konseptual Sampai Operasional*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, 2015. *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 61 Tahun 2009, *tentang Kepelabuhanan*.